

# Api Kartini



No. 1 - Thn. II

Djanuari 1960

Penerbit :  
Jajasan Melati  
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

# API KARTINI

**Redaksi :**

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini,  
Parjani Pradono

**Penanggungjawab :**

Maasje Siwi

**Pembantu :**

S.K. Trimurti, Ruklah Kertapati,  
Sugiarti Siswadi, Mr. Trees Sumito,  
Sulami, Rukmi B. Resobowo, Siti  
Suratih, Sulistyowarni, Sutarni,  
Sudjinah, Sartini.

**Illustrator :**

W. Nirahuwa

**Alamat Redaksi :**

Matraman Raya 51, Djakarta  
Telp. : Djin 753

**Alamat Administrasi :**

Kramat V/7, Djakarta  
Telp. : Gb 4430

**Uang langganan :**

setahun .....	Rp. 37.—
enam bulan .....	„ 19.—
tigabulan .....	„ 10.—
etjeran per ex. ....	„ 4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus titik diatas kertas jang tidak timbalbalik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

\*

**Tarif iklan :**

1 pagina .....	Rp. 600.—
½ pagina .....	„ 400.—
¼ pagina .....	„ 250.—
¼ pagina .....	„ 150.—

**Kontrak :**

6 x muat, rabat 10%  
12 x muat, rabat 15%

## ISI

	Hal.
Memasuki tahun 1960 .....	1
Sadjak. Gadis ketjil, mati .....	2
Pertjikan Api Kartini .....	3
Melihat G.W.D.S. dari dekat .....	4
Andaikata Ia anak Gadiska .....	5
Kamerun merdeka .....	3
Keindahan karja Ibu Resni .....	9
Dari Sudut dapur .....	11
Sopan Santun ber-tjapak <sup>2</sup> .....	14
Perawatan kulit muka .....	15
Pendidikan Taman Anak <sup>2</sup> .....	16
Reportase pulau Madura .....	19
Tjerita pendek : malam Tahun Baru .....	21



**Keterangan Gambar depan :**

Tari Sunda salah satu tari jang menundjukkan kekajaan dan keindahan kebudayaan tanah air kita.

16 MAR 1960

# SURAT DARI REDAKSI

## Memasuki Tahun 1960

Tahun 1959 sudah dibelakang kita. Dan apabila sampai ditangan pembatja, sudah satu bulan kita memasuki tahun 1960.

Sedjak Pemerintah melakukan tindakan drastis dibidang moneter, jaitu mengadakan sanering uang, kaum wanita — terutama kaum ibu rumah tangga dalam halinja mengharap, bahwa sesudah dilakukan sanering uang, segera akan disusul dengan tindakan2 Pemerintah jang lain untuk menurunkan harga kebutuhan hidup sehari hari — sebagaimana didjandjikan oleh Pemerintah sendiri pada waktu itu. Tetapi kenyataannya adalah sebaliknya!

Kita memasuki th. 1960 "diantar" dengan berbagai matjam kenaikan harga dan kenaikan bermacam-macam padjak jang diresmikan sendiri! Keadaan jang menjedihkan ini masih ditambah lagi dengan hilangnya beberapa barang tertentu dari pasaran misalnya: tekstiel jang dibutuhkan rakjat banjak jaitu: blatju, kain putih katun dll. dan susu baji jang sangat diperlukan oleh kaum ibu — lebih2 bagi kaum ibu jang terpaksa harus bekerja untuk menambah nafkah suaminya—.Kalaupun barang2 itu ada maka harganja begitu tingginja, sehingga praktis tidak terbeli oleh rakjat. Semua ini, sudah tentu sangat menggelisahkan hati kaum ibu sebagai jihak jang langsung mengurus kebutuhan rumah tangga. Keadaan jang suram tentang perbaikan penghidupan ini, ditjerminkan pula dalam RAB 1960, jang ahir2 ini mendjadi perdebatan besar dalam DPR, — jang dengan penuh perhatian di-ikuti oleh kaum ibu.

Kaum ibu mendjadi sadar, bahwa beban diatas pundaknja bertambah berat. Untuk mengemukakan isi halinja, itu, ahir2 ini para ibu telah berusaha mendatangi jang berwadajib sekedar untuk menjatakan penderitaannya. Alangkah ketjewanja mereka, sewaktu harus pulang tanpa diterima oleh Menteri jang bersangkutan. Timbullah pertanjaan: kalau mereka tidak diperkenankan datang pada Pemerintah (dalam hal ini Menteri jang bersangkutan) kepada siapakah mereka itu harus mengemukakannya? Menurut hemat kita, Pemerintah akan bidjaksana, bila djustru dalam keadaan jang demikian ini, menundjukkan pengertian, mendengarkan kesukaran2 dan pendapat2 para ibu sebagai jihak jang langsung merasakan kesulitan2 mengurus rumah tangga akibat dari segala matjam kenaikan harga kebutuhan pokok sehari-hari. Kita mengharap, bahwa Pemerintah dalam waktu jang singkat akan bertindak, menundjukkan kewibawaannya, untuk meringankan beban rakjat umumnya, kaum ibu chususnja, guna selkasnja menurunkan harga2 kebutuhan sandang pangan.

Baiklah kita menunggu.



# MELIHAT G.W.D.S. DARI DEKAT



CARMEN ZANTI sekdjen G.W.D.S.

PADA achir2 ini banjak perhatian dari golongan jg luas tertarik kepada GWDS jang akan berlangsung sidang di Indonesia. Dengan itu dlm waktu jang singkat kaum wanita Indonesia akan diperkenalkan dengan pimpinan2 GWDS, Gerakan Wanita Demokratis Sedunia jang berkantor pusat di Berlin-DDR.

Adalah sepantasnja djika wanita Indonesia menaruh perhatian jang hangat pada sidang GWDS ini ; itu tidaklah hanja semata2 karena baru pertama kali wanita Indonesia akan mengenal dari dekat para pimpinan GWDS, tetapi jang pokok adalah karena sikap GWDS jang sudah sedjak lama dikenal sebagai satu2nja Organisasi Wanita Internasional jang dengan tegas2 menjokong perjuangannya kemerdekaan Indonesia dan menentang agresi Belanda pada tahun2 perjuangannya bersendjata dalam revolusi Agustus '45. Kini, menjelang Februari wanita Indonesia akan berkesempatan untuk beramah tamah, bertanja djawab setjara langsung dan

berbitjara dari hati ke-hati dengan pimpinan2 GWDS. Adalah dapat dimengerti bahwa pertemuan2 itu akan besar artinya untuk memperkuat solidaritet internasional dalam rangka perjuangan untuk kemerdekaan nasional, hak2 wanita dan anak2 dan perdamaian.

Demikian pula halnya bagi GWDS sendiri dgn seluruh anggota pimpinannya telah menjetujui usul untuk mengadakan sidang Bironja di Indonesia, kini mereka sedang berusaha untuk lebih mendalami dan mengenal lebih djauh gerakan wanita di Indonesia. Karena itu adalah dapat dimengerti bahwa sebetulnja keputusan sidang GWDS di Indonesia bukan semata-



Madame Cotton PRESIDEN GABUNGAN WANITA DEMOKRATIS SEDUNIA

oleh :

Sulami

ta-mata keputusan rutin tempat sadja, tetapi djustru karena perhatian jang besar dari dunia Internasional terhadap perjuangan Rakjat Indonesia, dan dalam hal ini terutama kaum wanita-nja. Perjuangan kaum wanita jang telah banjak dikenal dengan bentuk-bentuk dan gaya baru jang hidup. Baik itu dilihat dari lingkungan benua-nja sendiri maupun dilihat dari benua lain, menunjukkan bahwa mode jang dipakai oleh Indonesia dalam aktivitetnja mengenai berbagai soal, pendidikan wanita dan anak2, hak2 wanita, perdamaian, mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh, dan dalam usahanya jang keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari2-nja menjatakan tjara2nya jang khusus dan sangat menarik perhatian dari para sahabat2 kita diberbagai negeri.

Teman2 kita jang bekerdja di GWDS dan datang dari 22 negeri, dengan simpati jang besar menjambut hangat berlangsungnya sidang Biro di Indonesia. Bersenjum2lah mereka djika se buah berita dari Indonesia datang dimedja kantornja. Madame Carmen Zanti adalah Sekretaris Djendral GWDS. Dia adalah orang Itali dan mempunjai



R.A.P. (Mesir)

INDIA (\*)

NIGERIA

R.R.T.

DJEPANG

WAKIL-PRESIDEN<sup>2</sup>

NEGERI-NEGERI

ASIA-AFRIKA

banjak pengalaman dalam perjuangannya melawan kelaliman fasisme. Dalam kehidupan perjuangannya dia terpaksa meninggalkan Tanahairnya, merantau dinegeri lain, sesudah ajahnja mendjadi korban perang Nazi Hitler dalam perang dunia kedua. Carmen Zanti mempunjai pengertian jang baik dan penghargaan jang besar terhadap Organisasi Wanita di Indonesia terutama terhadap Gerwani sebagai anggota GWDS jang dikenal oleh tokoh2 GWDS sedjak dari anggota 6000 ditahun 1950, hingga sekarang telah mendjadi 700.000. Sama halnya dengan Madame Beatrice Johnson dari Amerika, dia adalah seorang Ibu jang seluruh hidupnya diisi dengan perjuangan untuk perdamaian, kemerdekaan nasional dan hak2 wanita. Seorang sekretaris GWDS jang sudah mempunjai pengalaman banjak dalam perjuangan wanita setjara internasional. Dia adalah seorang expert tentang hak2 wanita, tak hanya mengerti tentang tjiri2nya gerakan wanita ditiap benua, tetapi djuga hal jang sangat dan sedang dihadapinja. Diapun expert dari setiap hal jang diperdebatkan dalam Komisi PBB, Status of Women. Khusus terhadap persoalan di Indonesia, umpamanya soal Undang2 Perkawinan, soal tradisi masyarakatnja, soal pendidikan termasuk PBB-nja, soal Irian Barat dengan aksi2 nasionalnja, kehidupan Organisasi2 Wanita, terutama Gerwani, dia mengerti hingga hal2-nja

jang ketjil. Seandainya ada orang bertanja, berapa dan bagaimana Gerwani, dia akan segera tjepat mendjawab dengan angka2 dan aktivitetcnja. Demikianlah halnya teman kita dari Prantjis, Madame Marie Ange, seorang pemimpin dari Komite Wanita Prantjis jang mendjadi Sekretaris GWDS, dia mempunjai perhatian jang besar pada Wanita Indonesia dalam hal kerdjasama antara Organisasi2 Wanita dan perseorangan2 terkemuka. Dia mengangap penting menarik pengaliran dari Indonesia untuk mendjadi bahan dalam mendjalkan tugasnja. Dia adalah salah seorang jang dipertjajakan oleh GWDS untuk mengurus soal2 gerakan perdamaian, terutama untuk benua Eropa, dan tidak sedikit sukses2 jang telah ditjapainja dalam rangka kerdja sama dengan organisasi Internasional lainnja dan wanita2 terkemuka jang berkarier internasional. Umpamanya dalam menjelenggarakan Komite Eropa untuk menghapuskan pertjobaan bom atom dan hidrogen, dan perlutjutan sendjata. Seringkali dia berkata, djika dia bertemu dengan wanita Indonesia, pikirannja terus langsung melihat aksi2 dan kedjadian2 di Indonesia.

Sambutan jang hangat itu tak hanya dari teman2 Eropa sedja, lebih2 lagi teman2 kita dari Timur Tengah, Libanon, Irak, Syria, RAP, Jordan dan Iran. Mereka gembira sampai mentjutjurkan airmata tatkala

Gerwani mengeluarkan sebuah statement untuk memprotes tindakan2 penangkapan dan peniksaan jang bertentangan dengan prinsip2 demokrasi terhadap pedjuang2 perdamaian dan kemerdekaan di Syria, Jordan, Aldjasair. Demikian djuga teman kita dari Spanyol, seorang Ibu jang sudah tua, dia merangkul2 teman2nya dengan hati jg penuh harapan kebebasan bagi Rakjat dan Negerinja waktu dia menerima sehelai surat dari Gerwani jang dikirim ke GWDS untuk menjokong perjuangannya Rakjat Spanyol dalam melawan kelaliman regim fasis Franco.

...Sambutan hangat itu tidaklah terbatas pada Pimpinan2 itu saja, tetapi tenaga2 staf GWDS jang sudah mempunjai masa kerdja sependjang hidupnya GWDS, menaruh perhatian jang dalam djuga. Mereka itu adalah penterdjemah2, pengetik2, korektor bahasa, staf redaksi Majalah „Wanita Sedunia”, staf restoran, pengatur surat2 dan arsip, boleh dikata hampir semua, mereka mempunjai rasa simpati jang besar terhadap Indonesia. Sampai kepada teman-teman supir, dengan ichlas berkerdja ekstra untuk keperluan persiapan sidang Biro di Indonesia.

Bagian Propaganda telah selesai mempersiapkan suatu bulletin khusus untuk memberi informasi tentang Gerakan Wanita di Indonesia dan tentang hubungannya dengan perjuangan

(bersambung hal. 7)

„JAH, kata njonja tamu se-  
raja menghela nafas pandjang,  
„sungguhlah sajag telah ter-  
djadi sesuatu dengan anak ga-  
dis itu. Ia seorang tjerdik dan  
keluarga pun terhormat. Ten-  
tunja sekarang ia tak dapat me-  
neruskan peladjarannja. Kasian  
djuga orangtuannya, segala  
pengorbanan mereka adalah  
sia2.”

„Dan ..... eh pemudanya ba-  
gaimana?” terpaksa keluar dju  
ga pertanyaan ini dari mulut  
njonja rumah. „Apakah mereka  
tidak bisa kawin, sekalipun agak  
terlambat?”

Njonja tamu ketawa: „Oh ti-  
dak, si pemuda tidak sebedoh  
itu; dan katanja orangtuannya  
mempunyai rentjana lain.”

Kemudian berdirilah njonja  
tamu: „Nah, aku pulang sadja,  
hari sudah siang, datanglah ke  
rumahku lain kali”.

Namun, njonja rumah mera-  
sa tak dapat begitu sadja meng-  
hentikan pertjakapan. Terasa  
ada sesuatu jang tidak benar  
dalam kata2 jang baru sadja di-  
utjapkan oleh tamunya itu, se-  
suatu jang samasekali salah. Se-  
tengah ketawa, setengah djeng-  
kel djuga, ia berkata: „Presis  
seperti sebuah buku roman jg.  
djelek. Heran betul bahwa soal  
begitu bisa terdjadi sesungguhnya.”  
Kemudian dengan amarah  
jang men-djad 2: „Pemuda be-  
gitu itu, jang lantas tidak mem-  
perdulikan apa2 lagi, atjuh tak  
atjuh terhadap perbuatannja.  
Dan gadis itu jang lalu disambu-  
njikan difamilinja dilain kota,  
sampai orangtuannya dapat me-  
nemukan seseorang jang dalam  
keadaan demikian, tjukup baik  
untuk mengawininja. Dan baji  
jang masih dalam kandungan,  
tak ada seorangpun jang memi-  
kirkan! !

Agaknja tersinggung oleh  
amarah ini, njonja tamu **sesam-  
pai** dipintu depan, membalik dan  
berkata: „Dan **apapula jang**  
**akan kuperbuat, andaikata si**  
**anak gadismu?** Apakah kau  
**akan mengumumkan di suratka-**  
**bar tentang kelahiran tjutjumu**  
**itu?**

Njonja rumah sementara su-  
dah tenang lagi. Untuk memper-  
baiki sikap amarahnja itu tadi,  
ia menaruh tangannja pada len-  
gan tamunya sambil bersama-  
sama djalan kepintu halaman  
muka.

Kemudian sambil ketawa:  
„Kupik r, aku pasti akan memu-  
atnja disurat kabar.” Dan sesa-  
at setelah itu, masih dengan se-  
njum dibibir, ia melambai2kan  
tangan kearah betjak jang su-  
dah mulai lari kentjang dengan  
penumpang njonja tamunya itu  
tadi.

Sepandjang pagi itu pikiran  
nja terus melajang2 sadja ke  
anak gadis jang tjerdik itu jang  
berasal dari keluarga jang ter-

tanggung djawab; mereka be-  
lumiah mentjapa suatu keudu-  
kan jang memungkinkan mere-  
ka memelihara dan mengasuh  
seorang anak.

Tetapi apakah gadis itu kini  
harus menambah lagi perbu-  
tannja jang tidak bertanggung  
djawab, dengan menghentikan  
peladjarannja disekolah, pada  
hal djustru ia perlu memahami  
sesuatu vak untuk lebih bisa  
mentjari nafkah bagi anaknja,  
anak jang tak mempunjai ajah  
untuk memeliharanya. Masuk  
akalkah ini semua?

Dan mengapa pula ia tak bisa  
meneruskan sekolahnja? Oleh  
karena ia malu terhadap teman  
temannja? Memang dalam kesu-

## Anak Gadisku . . . . .

hormat, jang tak bisa menerus-  
kan sekolahnja, karena tanpa  
kawin, kini ia mengandung.  
Kembali lagi amarahnja: Sung-  
guh suatu kedjadian jang tidak  
pada tempatnja

Seorang wanita muda jang  
modern, seorang putri Indone-  
sia Merdeka. Ia sedang mempe-  
ladjari sesuatu vak, ia ing n ber-  
diri sendiri, ingin bebas dari se-  
gala katan tradisi.

Bagus sekali, dan orang tua  
nja jang memberi kesempatan  
padanja untuk itu semua, patut  
lah dihargai. Tetapi adakah me-  
reka mengadjar kepada anak-  
nja, bahwa seseorang jang ingin  
bebas, jang ingin memilih *sen-  
diri* apa jang menurut pendapat  
nja baik atau buruk, harus pu-  
la bertanggung djawab atas aki-  
bat2 dar pada sikap dan kelaku-  
annja itu?

Sambil membersihkan medja  
dari gelas2 jang dipergunakan  
tadi, njonja rumah merenung-  
kan: „Kebebasan tanpa tang-  
gung djawab tidak mungkin. ke-  
dua2nja tak dapat dipisahkan  
satu dan lain, presis seperti ben-  
da dengan bajangannja. Gadis  
dan pemuda itu telah melaku-  
kan perbuatan jang tidak ber-

sahan, orang baru tahu siapa  
teman2nja jang sesungguhnya!

Tetapi apakah lebih2 ia tidak  
malu untuk membiarkan anak  
nja itu. Apakah begitu tipis ke-  
beraniannja?

Dan dimana pula ibu gadis  
itu, ibu dari katanja keluarga  
jang terhormat itu. Mengapa  
ia tidak mendampingi puterinja  
mengapa ia tidak menundjuk-  
kan bahwa kewadjabannja kini  
adalah: mendjadi ajah dan ibu  
sekaligus bagi anak jang masih  
dalam kandungannja. Dan dju-  
ga, bahwa sesungguhnya ia ha-  
rus dengan riang hati menanti-  
kan kelahiran anaknja?

Ditengah-tengah ruangan ta-  
mu, njonja rumah tadi terhenti  
dari berdjalan, baki dengan go-  
las2 masih ditangannja. Kemu-  
dian dengan suara jang keras:

„Andaikata ia anak gadisku,  
pasti ia akan pasang advertensi  
tentang kelahiran anaknja da-  
lam surat kabar. Ja, inilah jang  
pasti akan kuperbuat, mendo-  
rongnja untuk memuat di surat  
kabar: „Dengan girang membe-  
ritahukan tentang kelahiran ...  
dsb., dsb.” Dan ber-hati2lah ia  
jang berani menertawainja ....

Misi

## Persahabatan

Rombongan kesenian ke Sumatra jang baru2 ini mengundjungi RRT, RDV dan Republik Demokrasi Rakjat Korea, memperkenalkan kebudayaan Indonesia jang indah dan kaja. Disamping dan dibawah ini 2 tarian dari Sumatra Barat dan Sumatra Selatan.



Klise NANYANG POST



Klise NANYANG POST

### MELIHAT GWDS. . . . .

untuk kemerdekaan nasional. Sudah barangtentu terbitnja bul letin khusus itu akan sangat membantu bagi para tamu jang akan berkundjung ke Indonesia

Redaksi Review GWDS, Women of the whole world, telah memutuskan untuk mendapatkan objek jang indah dari Indonesia, terutama mengenai kehi dupan keluarga Indonesia dan Buruh Perkebunan.

Setjara sangat singkat, tulisan ini dapat menjatakan beta pa besar perhatian jang ditjura hkan oleh GWDS dan Wanita2 dari berbagai Negeri terha dap perdjuaan wanita Indone sia. Karena itu adalah selajak nja djika dalam mempersiapkan sidang Biro di Indonesia, chususnja Gerwani dengan teman2 petugas jang membantunia mentjura hkan semua perha tiannja dan melaksanakan kerdjasama jang baik dengan Pen djabat2 Pemerintah jang bersangkutan. Kini, hari baik di nantikan oleh Wanita2 Indone sia. Kita pertjaja bahwa sukses2 baru akan tertjapai, dan solidari tet Internasional akan lebih diperkuat.

#### \*) Keterangan :

Mrs Bose sedjak beberapa waktu j.l. telah diganti oleh Mrs Anasuya Gianchand sebagai Wk. Presiden GWDS.



## KAMERUN

## MERDEKA

Nj. Marthe Ouandje, tokoh Gerakan Wanita Kamerun (no. 2 dari kanan) bersama dengan pemuka2 wanita AFRIKA lainnja.

SALAH satu negeri sahabat dari Afrika, Kamerun telah mendapat kemerdekaannya pada bulan Januari 1960 ini. Sesuai dengan harapan dan tita2 Rakjat Kamerun dan Rakjat2 sedunia yang menghendaki kemerdekaan sepenuhnya atas Negeri dan Rakjatnja, sudah pasti kemerdekaan jg formilnja telah disahkan itu akan memberi arti yang penting untuk melaksanakan tita2-nja yang sedjati.

Kaum Wanita Indonesia, sekalipun hubungan persahabatannya dengan kaum Wanita Kamerun belum seerat yang diharapkan, tetapi rasa solidaritet sebagai kaum wanita yang sama2 masih hidup dalam perjuangan untuk kemerdekaan yang penuh dan sedjati mampu njai djalinan rasa persahabatan yang erat dan mendalam.

Wanita Kamerun yang tergabung dalam suatu organisasi Federasi Wanita dan yang tergabung dalam organisasi Wanita Tani, mengenal Wanita Indonesia setjara umum melalui pengaruh sokongan Pemerintah Indo

nesia yang positif di PBB terhadap tuntutan Rakjat Kamerun untuk sepenuhnya merdeka dan bebas dari penjajahan, Prantjis dan Inggeris. Kemudian, sama2 sebagai anggota GWDS, suatu Federasi Internasional, Wanita Kamerun itu mengenal dengan baik pada Wanita Indonesia yang tergabung dalam GERWANI. Nj. Marthe Ouandje adalah salah satu tokoh dari Gerakan Wanita Kamerun, dan telah lama bekerdja di Kantor GWDS yang berpusat di Berlin-DDR. Dia pernah menjadi utusan wanita Kamerun kesidang PBB dan ke Konfederasi Rakjat Afrika di Accra-Ghana. Perumusan tuntutannya adalah djelas sekali, diatas segalanya adalah kemerdekaan nasional yang penuh. Diapun menyatakan bahwa perjuangan untuk hak2 wanita adalah nihil belaka, jika tidak didahului dengan kemenangan perjuangan untuk Kemerdekaan Nasional yang sedjati. Nj. Marthe Ouandje mampu njai kepertjajaan yang penuh bahwa yang berhak atas Kamerun adalah hanja Rakjat sendiri. Karena itu kemenangan perjuangan Rakjat Kamerun ada

lah sudah dapat dipastikan. Pada saatnja, seluruh Rakjat Kamerun akan dapat menari dan menjanji dengan gembira diatas bumi tanahairnja sendiri.

Tahun 1960 adalah tahun pertama kemerdekaan Rakjat Kamerun. Kaum Wanita Sedunia, dan kaum wanita Indonesia khususnya mempunyai kepertjajaan bahwa kemerdekaan yang sudah menjadi idaman dan impian disepanjang masanja Rakjat Rakjat Kamerun akan menjadi di dasar pertama dalam perjuangan menjapai kebahagiaan hidup seluruh Rakjat Kamerun dalam alamnja yang merdeka dan berkuasa atas negerinja sendiri. Kaum Wanita Indonesia djuga berharap agar kaum wanita Kamerun dapat menjapai sukses2 yang besar untuk menjapai kehidupan yang lebih baik lagi. Dengan kemerdekaan Kamerun, dibuktikan kepada umat sedunia bahwa pengorbanan darah dan jiwa yang tak terhingga itu tidaklah sia2. Untuk itu semua Kaum Wanita Indonesia menjampaikan penghargaan yang sebesar2nja.

## IBU RESMI

(oleh: TUTI)

BESAR dan ramainya kota Djakarta orang sudah tidak begitu menjoalkan. Tetapi isinya Djakarta siapa saja membikin persoalan. Surat-kabar membikin berita tentang kebakaran dimusim kemarau, kebandjiran dimusim hujan, jalan menjadi berlobang-lobang dan betjek. Ibu yang membuang bafinya digot, gadis diperkosa dan lain2 lagi yang menjedihkan. Jah kadang2 kita menjadi bosan dan djengkel, sebab berita Djakarta semuanya menjedihkan. Dengan begitu tidakkah dapat kita ketemukan sesuatu yang baik dari Djakarta?

Pasti bisa dan marilah para pembatja kita adjak jalan2 se-djenak kearah udjung sebelah utara Djakarta, daerah Pasar-Ikan. Tetapi maaf saja jika tidak kita djumpai pemandangan yang indah menurut tjip-taan alam, djuga takkan kita temukan taman atau meriam „Si Djagur”, sebab sudah lama dia dipindahkan digedung museum. Dipinggir jalan besar sepanjang Djakarta kota kita temukan gedung2 menjakar langit, gedung2 Bank dimana disimpan ber-djuta2 uang milik kapitalis yang dalam sedjarah hidupnya berketjimpung memeras habis keringat kaum pekerdja. Kemudian agak terus sedikit menuju kearah utara dikanan kiri jalan kita lihat perusahaan2 dalam berbagai bentuk dan tjara kerdjanja sendiri2. Sekarang langsung kita masuk kesalah satu Perusahaan Kayu. Sebelum diambil alih namanya „NV Javahout”, dan sekarang bernama „PT Kabana”. Jika kita memasuki ruangan kerdja yang berbentuk los2 yang besar, memang nampaknya sepi, oleh karena besarnya ruangan dan banyaknya kayu2 yang masih berbentuk batang2 pohon yang bergelimpangan disana-sini. Jika kita sampai diruangan yang terbelakang, maka kita akan menemukan ruangan yang sangat menarik, menarik kare-

na disini berkumpul pahlawan2 kerdja, buruh wanita yang djumlahnya tidak ketjil, sampai dua ratus banyaknya, masing2 duduk menghadapi mesin untuk menyelesaikan berbagai bentuk kerja yang diserahkan oleh kepala bagiannya.

Para pembatja akan heran dan merasa aneh, bahwa tangan2 yang halus ini dihasilkan bematjam model alat2 rumah-tangga yang paling baru, dimana hanya orang yang mampu saja yang dapat memilikinya. Mereka mengerdjakan dan menyelesaikan, tetapi mereka tidak memilikinya.

Tetapi yang tidak pernah ter-pikir oleh kita, adalah pertanya-an, tangan siapakah yang mengerdjakan benda2 yang indah itu? Buruh wanita yang mengerdjakan barang2 jg sangat digemari oleh siapa saja, tidak pernah mentjeriterakan, bahwa dari tangannya dihasilkan barang2 yang sangat mahal harganya dan nilainya sangat tinggi.

Kali ini para pembatja kita perkenalkan dengan pekerdja2 wanita dalam Perusahaan „PT Kabana” dimana Bu Resmi adalah salah seorang pekerdja yang tertua dan sudah mempunyai pengalaman kerdja selama enam tahun. Ketika ditanyakan, mengapa dia sudah lanjut usianya tetapi masih bekerdja, apakah sudah tidak punya suami dan anak? Bu Resmi menjawab dengan tenang, bahwa bekerdja adalah sesuatu yang menggembirakan baginya, suami masih ada dan bekerdja disebuah hotel, ketjuali merasa senang bekerdja, pendapatan dari suaminya saja tidak dapat men-tjukupi untuk hidup dikota sematjam Djakarta. Yang lebih menjenangkan serta merambah semangat bekerdja bagi Bu Resmi ialah karena dilingkungan kerdjanja sudah ada Serikat-Buruh. Dan Serikat Buruhlah yang dapat membantu untuk mewujudkan dan melaksanakan apa yang diinginkan Bu Resmi

bersama kaum buruh wanita jg lain. Lebih lanjut diterangkan bahwa jika tidak ada SB, tangung upah buruh wanita disini tidak akan naik2. „Ketika Ibu mulai bekerdja disini, seminggu mendapat upah tiga puluh lima rupiah, dipotong untuk pajak upah dan jg lain2 uang bersih jg Ibu terima kadang2 hanya tinggal lima belas rupiah. Jadi Ibu bingung bagaimana hidup satu minggu dengan uang hanya lima belas rupiah”, katanja. Dengan melalui perdjungan SB, yang menghatsilkan tiap tahun ada kenaikan upah, sekarang gaji Ibu sudah meningkat menjadi delapan puluh delapan rupiah tiga talen, itu sudah bersih, malahan sekarang tiap bulan buruh wanita menerima uang transportasi sebanyak Rp 22,50 ini dapat untuk langganan bus atau trem. Bu Resmi mentjeriterakan pengalamannya lebih lanjut. „Sebetulnya Ibu adalah seorang yang bodoh, tidak dapat pembatja dan menulis, jadi selalu mempunyai perasaan takut dan malu dan lahirnya menerima saja bagaimana nasib, mungkin beginilah Ibu ditakdirkan. Tetapi setelah Ibu menjadi anggota SB (SBPP) disini, Ibu menjadi tahu bahwa sebagai buruh ketjil tidak harus menerima saja apa yang dirasakan, oleh SB ditunjukkan jalan keluarnya.

Dua ratus pekerdja wanita disini, dikerdjakan dibagian intex (bagian merempelas dan memernis alat2 rumah-tangga kursi, medja, radio, mesin jahit, lemari, randjam dll).

Sesudah para pekerdja masuk sebagai anggota SB memang terasa adanya kemadjuan2. Melalui perdjungan kita berhasil menuntut diadakannya kamar untuk ber-hias, maklumlah kapan wanita ingin selalu rapi jika masuk dan pulang kerdja. Sebelum perusahaan menjedikan kamar untuk ber-hias, kadang2 diwaktu sore ketika kita sedang membetulkan sanggul,

dilihat, malahan kadang2 diter tawai oleh kaum buruh disebelah, jang bekerdja dipabrik kapal, kapan kita djadi malu. Se karang sesudah perusahaan ini diambil alih atas permintaan para pekerdja wanita disini, kita diberikan kesempatan untuk membersihkan badan dan mengatur pakaian seperempat djam sebelum pulang. Tetapi ini djangan diartikan bahwa buruh wanita suka dandan saja, sela Bu Resmi dengan nada menekankan. Mengenai djam kerdja djuga mengalami perubahan setelah kita tuntutan, dulu kita pulang kerdja djam empat sore sekarang djam tiga. Inilah djika ada saling mengerti antara kaum buruh dengan pihak pengusaha, disamping kita diharuskan bekerdja baik djuga hak hak kaum buruh diberikan, kan djadinja enak.

Karena para pekerdja wanita disini adalah tidak semuanya landjut usianya, tetani ada djuga jg masih muda, sudah tentu keinginannya tidaklah semuanya sama. Sematjam Ibu ini ingin nanti djika lebaran tiba, bisa masak jang enak can dikundungi oleh anak2 ibu dan djuga oleh teman2 dari sini jang muda2. Tetapi tentunja sdr. Martun dengan jang muda2 lainnja tidaklah begitu keinginan. Inilah jang sekarang masih mendjadi persoalan dikalangan pimpinan SS disini. Disamping persoalan menghadapi hari lebaran, Ibu dengar bahwa disini ingin diadakan kursus2 untuk memotong pakaian, kursus menjanji dan pekerdjaan2 jang mengenai kewanitaan. Ibu si sudah tua tidak bisa ikut, ma ta sudah tidak terang dan tidak bisa menulis, mambatja si sudah bisa dikit2, ini berkat kursus PBH dikampung. Tetapi Ibu ingin supaja wanita2 jang bekerdja disini semua mau ikut dalam kursus2 nanti, tentang soal memperdjuaangkannya kepada pengusaha, misalnja tentang kesempatannya dan alat2 nja, Ibu djuga sanggup djika ditunjuk djadi anggota delegasi untuk berunding.

Sebulan kemudian ketika di Gedung Wanita dirajakan Hari

Ibu tgl. 22 Desember '59, Bu Resmi dan beberapa wanita lainnja jang bertugas mewakili buruh wanita seilingkungan pekerdjaannya untuk menghadiri perajaan, bertemu dengan penuh dan menjampai dengan penuh, semangat hasil2 perdjuaangkannya jang telah ditjapai. Sekarang di Perusahaan disediakan ruangan djika buruh wanita akan mengadakan pertemuan2, malahan sekarang sudah dimulai dengan kursus tjara mengatur rumah tangga, bu Resmi mulai melaporkan hasil perdjuaangkannya bersama dengan SB. Gurunja diambilkan diantara kita saja, siapa jang paling menguasai persoalan2 apa jang kita inginkan, ja menurut kawan2 tjara inilah jang paling praktis. Penguasa di Perusahaan memberikan idzin tiap sebulan sekali diambilkan minggu pertama dan dengan menggunakan waktu pada djam kerdja, buruh wanita diberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan2 mengenai kewanitaan. Pada bulan De-

seMBER sudah kita laksanakan sekali pertemuan itu dengan sangat meriah dimana diwadjah tiap buruh wanita nampak sekali menundukkan rasa terima kasihnja kepada perdjuaangan SB. Pertemuan untuk bulan Djan. '60 sekalian utk menjambut tahun baru, buruh wanita di "PT Kabana" akan sangat bergembira sekali djika dalam pertemuan kursusnya nanti dihadiri djuga oleh wartawan "APIKARTINI", djadi sekaligus bisa diketahui kegiatan2 nja oleh perdjuaangan wanita di lain tempat".

Inilah pembatja sekelumit keindahan jang ditjiptakan oleh Ibu Resmi seorang buruh wanita jang sudah agak landjut usianya ber-sama2 dengan kawan2 nja, jang pantang menjerah ke pada keadaan kehidupan jang semakin merosot, harga jang semakin mentjekek leher. Ibu Resmi tidak putus asa, Bu Resmi menundukkan keindahan hidup tersendiri. Bu Resmi adalah bintang dinihari jang takkan pudar.—

Tangan2 jang halus menghasilkan bermatjam model alat rumah tangga jang modern, tetapi mereka sendiri tidak memiliki, karena hanja terbeli oleh orang jang mampu saja.

(Foto: Deppen)







Sdr. Suratman dari Madjelis Luhur Taman Siswa :

Sistim Ki Hadjar Dewantara jang djuga terkenal dengan sembojannja TUT WURI HANDAJANI atau SISTIM AMONG mengemukakan dua dasar pokok, ialah dasar KEMERDEKAAN dan KODRAT ALAM. Dalam proses mendidik anak, maka kepada anak perlu kita berikan kemerdekaan sedjauh mungkin mereka perlukan. Dengan kemerdekaan inilah anak berkesempatan mengembangkan fantasinja dan mengemukakan dasar dan bakatnja setjara wadjar. Hanja dalam suasana jang bebas dan penuh kemerdekaan sadjalah anak berkemungkinan untuk mengembangkan pribadinya hingga menjadi manusia merdeka, salah satu dasar hidup jang penting bagi seorang patriot jang baik.

**Pak Kasur :**

Masyarakat diwaktu sekarang masih berpendapat bahwa pendidikan letaknja hanja dibidang sekolah sadja. Masyarakat belum seluruhnja memahami bedanja antara pendidikan dan pengajaran. Karena itu sering menimbulkan salah faham.

Dalam menguraikan tentang pendidikan sudah menjadi syarat mutlak, djika dirundngkan pula pendidikan : „dirumah — di sekolah — dan dimasyarakat.“ Ketiga-tiganya tak dapat di-

sah2kan, TRITJARA atau Teluteluning Atunggal ini harus berdjalan bersamaan, kalau memang diinginkan kemajuan masyarakatnja. Sebagai gambaran jang mudah : Djika seorang anak dirumah mendapatkan pendidikan baik, disekolah djuga mendapatkan asuhan dan bimbingan jang tidak mengeljewakan, tetapi dimasyarakat selalu bergaul dengan anak jang bengal dan kesasar, anak itu tidak lama lagi akan meninggalkan pendidikannja dirumah dan disekolah, mudah meniru dan menerima peladjarannja dari masyarakat. Dan kalau ini terdjadi djanganlah sang anak jang disalahkan.

*Sekelumit dari prasaran2:*

Nj. Asiah Satyagraha (DPP Gerwani) :

Tudjuan kita mendidik anak2 kita jalah, supaja mereka mendjadi manusia2 jang berbudi luhur dan mendjadi warganegara jang berguna bagi masjarakat dan tanahair. Untuk itu maka dasar pendidikan jang perlu dita-

## SEMINAR NASIONAL TAMAN K



Pemandangan dalam seorang p



namkan jalah :

- tjinta tanahair,
- tjinta orangtua dan sesama manusia,
- tjinta kebenaran dan keadilan,
- tjinta persahabatan dan perdamaian,
- tjinta alam dan sekelilingnja.



## ONAL ANAK<sup>2</sup> MELATI



seminar sewaktu salah  
saran berbitjana

us kiri.

kil PPK ketika memberi  
obatan dalam malam re-  
sepsi

kanan.

Trimurti atas nama DPP  
waral sedang menjampal-  
piala jang dihadiahkan  
Letnan Djenderal A.H.  
Nasution.

wah kiri.

a pemenang kegiatan me-  
mbangkan Taman Kanak<sup>2</sup>  
dengan senjum kebang-  
gaan.

**Nj. Parjani Pradono (DPP  
Gerwani) :**

Dalam „Tudjuan dan Kewadji-  
ban” Gerwani telah dinjatakan  
bahwa „Gerwani sebagai pewa-  
ris tradisi perdjungan jang per-  
wira dari kaum wanita Indonesia  
jang dipelopori oleh IBU KAR-  
TINI ,bertudjuan untuk memper-  
djuangkan serta membela hak<sup>2</sup>

sendiri (selfhelp), dan terus me-  
langkah maju meskipun meng-  
hadapi berbagai matjam kesuli-  
tan dan rintangan. Hingga seka-  
rang ini Gerwani telah mempu-  
njai 326 Taman Kanak<sup>2</sup> diselu-  
ruh Indonesia.



**Kiri:**

Pameran pekerdjaan tangan anak<sup>2</sup>  
dari pelbagai daerah.

**Bawah:**

Anak<sup>2</sup> Taman Kanak<sup>2</sup> Salemba  
menghibur para Ibu dalam Sem-  
nar.

wanita, anak<sup>2</sup>, demokrasi, kemer-  
dekaan nasional jang penuh dan  
perdamaian dunia jang kekal dan  
abadi”. Untuk mewujudkan ini-  
lah khusus dalam bidang pembe-  
laan hak<sup>2</sup> anak<sup>2</sup>, Gerwani me-  
nelenggarakan Taman Kanak<sup>2</sup>  
disamping usaha<sup>2</sup> lainnja untuk  
kepentingan anak<sup>2</sup>. Djustru ka-  
rena dengan sungguh<sup>2</sup> menja-  
dari pentingnja perdidikan bagi  
anak<sup>2</sup>, Gerwani telah membera-  
nikan diri untuk mendirikan Ta-  
man Kanak<sup>2</sup> dengan da<sup>2</sup> upaja



## Berbitjara

### merupakan seni tersendiri

Banjak orang jang pandai berbitjara dalam pergaulan tetapi sedikit jang mengerti bertjakap-tjakap setjara baik. Karena ber-tjakap2 itu adalah bertukar pikiran, bertukar pendapat dan bertukar pengalaman, maka sungguh tidak baik apa bila jang berbitjara hanja seorang sadja Dalam pertjakapan diperlukan sifat mem beri dan menerima. Maka itu mereka jg kurang baik. Sebaliknja, tidak djarang pula kita menjumpai — dalam pergaulan — orang2 jang masih segan2 atau malu untuk turut mengambil bagian dalam pertjakapan. Sifat pemalu sematjam ini perlu diatasi dengan djalan banjak bergaul dan banjak pula membatja batjaan jang berguna, surat kabar atau madjalah2. Untuk njonja rumah jang kurang mempunjai ke sempatan turut dalam sesuatu organisasi, batjaan2 sematjam itu akan memberi ban tuan menambah pengetahuannja mengenai soal2 jang hangat dalam masjarakat jang banjak diperbintjangkan. Sedangkan bagi mereka, jang sudah pandai berbitjara, perlu membiasakan diri untuk pada saat2 tertentu mengendalikan pembi tjaraannja. Adat sopan santun mengadakan pada kita, bahwa dalam pertjakapan terutama dalam pergaulan, kita harus dapat mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain sekalipun kita tidak menyetujuija. Dalam keadaan jang demiki an, baiklah apabila Sdr. tidak mengatakan terus terang misalnja: „Sdr. keliru”, tetapi pilihlah perkataan jang lebih bidjaksana „apakah Sdr. tidak keliru”.

DALAM pertjakapan, kita perlu mengusahakan supaja apa jang dipertjakapkan itu tidak mendjemukan orang jang diadjak berbitjara atau hanja berkisar pada diri sendiri sadja. Misalnja seorang ajah jang — karena tjintanja kepada anaknja jang dibitjarakan hanja anaknja sadja tanpa menjadari bahwa orang lain tidak mempunjai kepentingan jang sama. Atau seorang jang mempunjai hobby memelihara ikan, lalu jang dibitjarakan terus menerus, seolah-olah memaksa orang lain untuk mengerti segala sesuatu tentang hobynja itu. Baiklah kita tjoba untuk djuga menanjakan sesuatu jang mendjadi kepentingan (interesse) dari fihak lain. Misal nja kepada njonja rumah kita tanjakan dimana bisa membeli kain bltju dengan murah, kepada seorang seniwati tentang sandiwara jang baru dipentaskan, kepada seorang penulis tentang buku2 dsb.nja. Pendeknja, kita harus dengan bidjaksana memilih pemitjaraan jang mendjadi kepentingan seseorang pada waktu itu. Dalam pertjakapan, Sdr. perlu mendjaga untuk tidak memotong pemitjaraan seseorang. Kalau Sdr. mempunjai pendapat lain, tunggulah dengan sabar sampai teman tu selesai berbitjara.

MEREKA jang gemar lelutjon, baiklah mengingat djangan sampai lelutjon jang ditjeritakan itu tidak menjingung perasaan orang lain.

Apabila Sdr. ber-tjakap2 dengan beberapa orang, maka hendaknja pandangan kita itu tidak hanja ditudjukan kepada seorang sadja, tetapi harus tertudju pada setiap orang jang ada disitu, berganti-ganti. Ini akan menimbulkan kesan, bhw. mereka semua diadjak serta dalam pertjakapan. Sebaliknja, kalau ada jang sedang berbitjara, kita berkewadajiban utk memberi perhatian kita. Dan achirnja, bertjakap-tjakap jang sopan adalah, gerak-gerik jang wadjar, tidak dibuat-buat dan tidak kaku, pada jang sedang dan sikap jang tenang.

(SITI A.)

## Kulit muka jang terpelihara baik

### tidak memerlukan banjak make-up

*SEPERTI halnya dengan setiap keindahan lainnja, kulit muka jang sehat, halus dan soepel adalah pembawaan alam. Meskipun kita tidak dianugerahi kulit muka jg demikian, namun kita dapat memeliharannya dengan sempurna serta memperbaiki kulit muka kita.*

Alat2 ketjantikan pada waktu ini sudah demikian madjunja, dan ahli2 ketjantikan bangsa kita dapat memberikan pertolongannya dlm hal ini. Bagi mereka jang tidak sempat pergi ke salon2 ketjantikan karena berbagai hal, dapat pula melakukan perawatan kulit-mukanja dirumah setjara sempurna.

Kulit-muka bukan sadja dapat mendjadi salah satu ukuran-kesehatan seseorang, tetapi djuga — apabila ia tidak dipelihara atau kurang mengerti tjara merawatnja, adalah jang pertama2 jang menjebakkan seseorang kelihatan lebih tua.

Muka jang di „make-up” sangat baik, belum tentu kulit-mukanja terpelihara baik karena kulit muka jang terpelihara baik sesungguhnya tidak memerlukan banjak make-up. Karena itu kita harus tahu bagaimana memakai dan menggunakan alat2 ketjantikan. Memakai alat2 ketjantikan jang berlebih-lebihan kadang2 hanja membawa hasil jang sebaliknya. Bukan wajah jang indah dan menarik, tetapi „topeng jang menakutkan”. Jang perlu diperhatikan ialah, bahwa sebelum mengenakan make-up kulit muka perlu dibersihkan terlebih dahulu dari segala kotoran : keringat dan debu. Dan, bagi mereka jang biasa mengenakan make-up setiap harinya, djanganlah tidur, sebelum make up itu dibersihkan dengan baik. Karena kalau tidak, kelendjar2-keringat dan talk (sweet— dan talk klieren) dapat tertutup, dan inilah jang sering mengakibatkan bintik2 hitam (meeters), djerawat2 atau bahkan pada keadaan2 tertentu ontsteking pada kulit muka.

Sekarang akan kita tindjau bersama tjara2 untuk perawatan kulit muka jang sempurna. Tjara2 jang diuraikan dibawah ini adalah dengan mempergunakan bahan2 seperti cream jg. biasanja masih merupakan barang impor dinegeri kita.

Bahan2 ini tidak mutlak cream impor luar-negeri, tetapi bisa djuga bahan2 pengganti, jang terdapat ditanahair kita dan masih sedang dikembangkan. Tentang bahan2 ini akan kita kemukakan dalam tulisan jang akan datang.

Sementara ini tekanan kita adalah pada tjara2 merawat kulit muka jang sempurna itu.

### 3 pokok

#### perawatan kulit muka sempurna

*Membersihkan kulit muka adalah jang pertama-tama kita lakukan. Tjarannya, dengan menggunakan kapas, atau kain flanel jang bersih (— jang terlebih dahulu dibasahi, kemudian diperas) dengan diberi cleasing cream. Ini digosokkan mulai leher dari bawah keatas dengan usapan2 lingkaran atau — lurus. Dibagian muka, kita mulai dari sudut mulut keatas. Kulit disekeliling mata adalah demikian halusnja, sehingga ia tidak boleh digosok atau diurut-urut !*

*Menguatkan kulit muka, adalah jang kemudian kita lakukan sesudah muka dibersihkan. Dengan kapas (jang sudah dibasahi terlebih dulu) dan skin tonic kita*

(Bersambung hal. 17)

# Pendidikan Taman Kanak<sup>2</sup>

## Pertanyaan :

Saja mempunyai enam orang anak. No. 1. 2. 3. perempuan, No. 4, 5 laki<sup>2</sup>. No. 6 perempuan. Anak jang No. 3 itu nakal sekali. Dia suka mengganggu adik<sup>2</sup>nja. Senang sekali dan ter-tawa<sup>2</sup> kalau adiknya menangis. Ia telah dinasehati berulang<sup>2</sup> tidak berubah-robah kesukaannya mengganggu, hingga mendjengkelkan siapa sadja jg. mendengar. Sebab adiknya berulang-ulang menangis.

Anak saja jg No 3 itu nakal sekali, tetapi memang menundukkan ketjerdasan pikirannya daripada kakak<sup>2</sup>nja. Hanja kalau sedang menangis menjusahkan dan mendjengkelkan orang tua. Kalau ia menangis ditolong dengan tjara lemah lembut, tambah ngadi-adi (nakal) tak mau diam. Kalau dikasar, djuga tak takut dan tak mau lekas diam. Kalau didiamkan sadja dia berbuat supaya orangtua marah<sup>2</sup>. Tjonto: Pakaiannya dalam lemari diobrak-abrik. Pintu katja ditutup dibuka dengan keras<sup>2</sup>. Pokoknya berbuat jang berbahaya dan merugikan. Atau adiknya sedang tidur dibangunkan. Semua orang tua sampai djengkel sekali. Dielus tak dapat dikasar djuga tak dapat. Dibiarkan menjusahkan.

Bagaimanakah harus kita perbuat? Sebelum dan sesudahnja banjak<sup>2</sup> terimakasih.

Nj. Suwarto.  
Teposanan Blok A I  
Sriwedari S c l o

## Djawaban :

Memang ada waktunja anak mendjadi nakal (kemratu-ratu, meradja-lela) ialah waktu ia berumur 3—5 tahun.

Anak suka mengganggu bukan tidak beralasan. Diambil mudahnja sadja: a. si-anak tidak bisa (mau) duduk tenang, b. permainan jang dilihatnja tidak menarik perhatiannya.

Anak tidak bisa duduk tenang, menandakan bahwa anak sehat. Badannya tetap mau bergerak, ia tidak mau tinggal diam. Ada sadja jang mau dipegangnja. Djika rangsang bergerak ini tidak kita salurkan se-baik<sup>2</sup>nja, adik<sup>2</sup>nja, saudara<sup>2</sup>nja dan teman<sup>2</sup>nja bisa mendjadi sasaran diganggu dsb.

Kita sebagai orangtua memang harus melarang anak kita jang mengganggu permainan teman<sup>2</sup> dan saudara<sup>2</sup>nja. Kalau penjakit mengganggu ini dibiarkan sadja, anak kita akan mendapat banjak musuh dikalangan teman<sup>2</sup>

dan saudara<sup>2</sup>nja. Djika kita biarkan sadja, maka „meradja-lela” nja mendjadi berlarut-larut sampai djadi besar dan dewasa akan tetap berwatak ingin meradja-lela.

Djika Njonja sedang menjaksikan anak njonja mengganggu saudaranya, pada saat itu djuga hendaknya bertindak, suruh memperbaiki kesalahannja pada waktu itu djuga. Sikap Ibu hendaknya djangan marah<sup>2</sup>, berbuatlah setenang tenangnja, seolah-olah kenakalan anak Njonja itu skal sepele sadja bukan soal luar biasa jang memerlukan perhatian istimewa dari Ibu. Djika Njonja marah<sup>2</sup> dan ribut<sup>2</sup>, anak malahan berbuat lebh nakal lagi supaya lebih menarik perhatian dan kemarahan ibunya. Nanti diwaktu arak sedang tenang, misalnja waktu ia akan tidur, kesempatan sebaik-baiknya bagi ibu untuk bertjerita padanja, bahwa perbuatan anak tadi pagi itu tidak baik dsb. Baik djuga djika nasehat ibu itu diberikan dalam bentuk dongengan, jang isinja hampir serupa dengan maksud nasehat jang akan Ibu berikan padanja.



Pendidikan menolong sesama, rasa sajang pada kawan, suka membantu orang lain jang memerlukan bantuan, bisa kita mulai waktu anak masih ketjil, bisa kita berikan dalam berbagai bentuk dan tjara, dalam permainan, dongengan dsb. Baik djuga djika puteri Njonja itu dimasukkkan dalam sesuatu kepanduan, dimana ia dapat bermain lebh leluasa dan bergaul lebih luas dengan anak<sup>2</sup> lain. Kemungkinan besar bahwa ia diluar rumah tidak nakal seperti dirumahnja sendiri. Mungkin ia dirumah merasa kurang dapat bermain dan bergerak dengan bebas, atau dapat djuga ia merasa kurang mendapat perhatian dari anggota<sup>2</sup> keluarga lainnja terutama dari Ibu. Mungkin semendjak lahir adiknja (putra Njonja jang No 4 = anak laki<sup>2</sup> jg. pertama) ia merasa tersisihkan dan kurang mendapat perhatian dari Ibu. Rasa iri ini menyebabkan anak mendjadi rewel dan nakal, suka mengganggu adik<sup>2</sup>nja, dengan maksud untuk menarik perhatian Ibu terutama.

Baik djuga puteri Njonja ini sekali tempo pisah dari ayah-ibu dan saudara<sup>2</sup>nja, misalnja waktu libur diadjak pergi kelain kota ketempat pamannya dsb. Dalam waktu terpisah dengan saudara<sup>2</sup>nja ini ia akan merasakan sajang dan rindu pada saudara<sup>2</sup>nja. Dan sepulangnja kembali kerumah sikapnja pasti akan berubah.

Pertanyaan :

Dgn. ini saja ingin menanyakan dan mengharapkan nasehat tentang anak saja yang berpenjakitan „ngompol“, yaitu kentjing waktu tidur. Padahal ia sekarang sudah genap berumur 5 tahun. Bagaimanakah tjaranja melatih dia supaya akhirnya dapat membuang sama sekali kebiasaan yang buruk ini ?

Nj. Suhardi  
Djil. Kaliasin 121  
SURABAJA

Djawaban :

Matjam2 hal yang dapat menjebakkan anak suka ngompol, a.l. : a. badannja merasa diingin (keinginan), b. ber main2 ditempat yang basah, c. bermain main atau berlari2 sampai seluruh badannja basah keringat, d. minum agak kebanyakan, waktu sore ketika mau tidur, memang penjakit.

Hal2 tersebut diatas hendaknja diperhatikan oleh Ibu. Misalnja tentang a, badannja merasa keinginanan, banjaklahsebab2nja. Pertama: sewaktu anak mau tidur, ia mendengarkan dongengan2 yang menakutkan sampai keluarlah keringatnja yang biasanja tidak diperhatikan oleh ibunya. Kedua: dongeng yang didengarnja itu amat lucu dan menggembirakan, sehingga anak banjak tertawa, menjadi basah keringat, dsb.

(bersambung hal 18)

---

★

### (Perawatan kulit.....-)

gosokkan seperti kalau kita mem bersihkan, dengan cleansing cream. Perlunya supaya kulit menjadi segar dan kentjang kembali.

Kalau muka kita sudah kering barulah kita *memeliharannya* dengan salah satu nourishing-cream (voedingscream) pada waktu malam sebelum tidur. Atau, kalau kita hendak pergi, dengan foundation cream, perlunya melindungi kulit muka dari debu dan menahan bedak lebih lama.

Djika voedingscream yang dipakai, — yaitu malam sebelum tidur —, sebaiknya dibiarkan sampai 15 menit baru dibersihkan. Kalau sekiranya tidak mengganggu, maka baik sekali apabila dibiarkan terus sampai pagi.

Untuk menentukan obat apa yang tjojok untuk kulit muka kita, perlu kita mengenal kulit-muka sendiri. Apakah kulit muka itu kering, normal atau berminjak. Untuk kulit yang kering di-

perluan cream yang berminjak, sedang untuk kulit yang berminjak diperlukan cream yang kering. Obat ketjantikan ada dua maljam : yang berupa cream atau tjair.

Selain cream tersebut, *air hudjan* adalah djuga sangat baik (asal bersih) untuk membersihkan kulit muka kita, karena halusnja.

Pemeliharaan kulit muka seperti ini, perlu dilakukan tiap2 hari 2 kali, yaitu pagi dan malam sebelum tidur.

Kita perlu mengetahui, bahwa tjara hidup : makanan, tidur, dan buang air mempunyai pengaruh yang penting pada kesehatan badan pada umumnya. Maka itu orang yang kulit mukannya sering ada djerawatnja, dianjurkan untuk mengurangi makanan yang banjak mengandung lemak dan supaya makan djeruk. Sedang orang yang masih belum landjut usianja, tetapi kulitmukannya lemah, biasanja dinasehat-

kan supaya makan vit. A.

Tidak kurang pentingnja pula untuk diketahui, bahwa sekalipun kulit-muka itu seolah-olah sama sadja, pada hakekatnja memberikan reaksinja yang berlainan terhadap sesuatu obat ketjantikan. Misalnja, ada orang yang kulitnja tak tahan terhadap obat ketjantikan yang paling mahal sekalipun, malahan kadang2 menjebakkan gatal2 pada kulitnja. Djuga glycerine, vaseline, alcohol atau eau de cologne yang lazim dipakai, tidak setiap kulit dapat tahan.

Ada kalanja djuga kita harus memperhatikan, bahwa sesudah kulit muka kita bersihkan pada malam hari, tidak perlu diberi cream, supaya dapat bekerdja dengan wajar.

Kulit muka yang bersih dan terpelihara baik adalah sedap dipandang.

(oleh: S. ASIJAH)

Kebiasaan anak ngompol lambat laun dapat disembuhkan, asal sadja si Ibu dan Ajah tak malas. Terutama Ibu tentu tahu kira2 pukul berapa anaknja mulai „ngompol”. Pada waktu (djam) itulah anak mesti dibangunkan dan diadjak ke belakang disuruh kentjing. Setelah seminggu, paling lama dua minggu, anak nanti akan membangunkan ibunya minta diajarkan kebelakang waktu ia merasa mau kentjing. Meskipun agak „berat” pekerdjaan ini, namun demi untuk kepentingan pendidikan anak, saja yakin Njonja tidak akan keberatan mendjalankan nasehat ini. Dan kalau lama hal ini tidak bisa djuga diatasi sebaiknja njonja periksakan kedokter.



*Pertanyaan :*

Kami sekeluarga bertempat tinggal dikampung. Achir2 ini saja mendapat kesulitan2 dengan anak saja laki2 jang dewa sa ini telah mengindjak umur 13 tahun. Dia sukar ditahan didalam rumah, sehari-hari kesenangannya kelujuran bermain di rumah teman2nja. Dia bergaul dengan siapa sadja dalam kampung. Saja khawatir bahwa anak saja lama2 ketularan anak2 kampung lainnja jang bengal, suka memaki-maki dengan kata2 kasar, dsb. Untuk dapat mengatasi kesulitan ini, saja ingin menanyakan, sebaiknja sama siapakah anak saja suruh bergaul dan berkumpul? Apakah baik djika saja melarang anak saja bermain diluar rumah untuk lebih mudah mengawasinja dengan siapa sadja ia bergaul setiap harinja ?

NJ. RACHMAD,  
Petodjo, Djakarta.



*Djawaban :*

Pertama kita harus mengenal dan mengetahui tentang perubahan tabiat anak waktu mengindjak umur 13 tahun. Pada usia ini anak mulai bekerdja dengan inteleknya, mulai dapat membedakan apa jang baik dan apa jang buruk. Anak mulai merasa perlu dan suka sekali menolong orang lain, membantu kawan2nja dan patut dia bisa „bekerdja” atau berbuat sesuatu untuk umum.

Anak Njonja jang sekarang sedang mengindjak masa „tjalon pemuda” itu sedang senang2nja „memberi tenaganja” pada handai dan taulannja, djanganlah diperam (dipingit) dalam rumah. Anak perlu bergaul dengan anak2 lainnja, dgn. teman2nja jang ber matjam-watak dan bakatnja. Didalam pergaulan itu anak bukan hanya memberikan tenaganja atau keparalaiannya kepada orang lain, tetapi dia juga menerima pandangan2 dan pengadjaan dari sesama temannya.

Tabiat senang bergaul dengan orang lain ini perlu kita pupuk dan disalurkan sebaik-baiknya. Untuk ini kiranja sekurang tjukup didirikan kependuan2 dan perkumpulan2 olahraga bagi anak2. Njonja dapat memilih, kependuan mana jang kiranja baik untuk pendidikan anak Njonja. Pergaulan dalam kependuan pada umumnya memang tjotjok dan selaras bagi tabiat si tjalon pemuda.

Mendjawab pertanyaan Njonja, apakah baik anak dipingit dalam rumah sadja dan dilarang bergaul dengan anak2 kampung lainnja. Pendjelasan diatas kiranja djuga sudah dapat mendjawab pertanyaan Njonja ini. Terang bahwa kita tidak boleh menahan-nahan watak anak senang bergaul dengan orang2 lain. Bahkan amat berbahaja menahan anak dirumah sadja, karena ini bertentangan dgn. perkembangan djasmani dan rohani anak jang sewadjarnja. Sianak akan terpaksa lari kesuatu perbuatan jang tak kita ingini, dengan djalan sembunyi2 jang malabar sukar dapat kita kontrol.

Anak Njonja adalah tjalon anggota masyarakat jang terdiri dari matjam2 golongan dan tingkatan manusia dengan ber matjam ragam tabiat dan bakat. Kiranja tidak terlalu pagi putra Njonja jang ber umur 13 tahun itu harus sudah beladja mengenal masyarakat sekelilingnja sebagai mana wadjarnja. Dari pengalaman2nja dalam pergaulan dengan anak2 kampung lainnja — ja jang tentunja ada jang manis2 dan ada diuga jang bengal2 — putra Njonja akan mendapat banjak peladjaan. Tentu sadja tidak boleh kita lupakan peranan Ibu, jang senantiasanya harus mengawasi dan membantu putranja, supaya ia dengan tepat dapat membedakan mana jg tidak boleh. Itulah sebagai pendidik utamalah ditiru dan didjalankan dan mana jang baik dan mana jang buruk, mana jang baik dalam keluarga harus dapat membantu putranja dalam menilai perbuatan2 anak2 lainnja, dan kedjadian2 dalam masyarakat sekelilingnja sehari-hari.

dari

# PULAU MADURA

KALI ini pandangan kita dalam tanah air, kita tudjukan kepada Madura, pulau ketjil di dekat Surabaya dengan hasil2 garam dan sapi. Saudara2 tentu sudah banjak jang mengundjungi pulau ini. Dengan tongkang kita dapat menjeberang dari Surabaya dan dalam beberapa djam sadja kami akan sam pai.

Djika kaki terindjak dipantai Madura, kita saksikan bahwa pulau ini keadaannya kering Udara panas dan tanah kering di Madura menghendaki, bahwa para petani harus bekerdja sangat g at. Hasil pertanian jang utama ialah djagung. Sebagai mana biasa ditanahair kami, go tong-rojong mengerdjakan tanah adalah hal2 jang sangat biasa diantara Rakjat. Pertanian dikerdjakan dalam dua gelombang, dalam gelombang pertama mereka menanam pohon2 jang hasilnya dapat segera dipetik, misalnja, ketela, djagung pisang. Dalam gelombang kedua mereka menanam perkebunan dengan hasil buah2an jang sangat lumajan djuga.

Di pantai ombak memukul-mukul, surut kembali dan meninggalkan sarinja pada daratan. Sudah dari dahulu Madura sangat mashur dengan hasilnya garam. Di daerah pantai kita saksikan unggukan2 putih, garam jang sudah kering, dan petak2 dimana garam sedang dikerjkan. Pegaraman dikerdjakan sebagai usaha Rakjat dan oleh Pemerintah. Rakjat mengumpulkan garam dengan tjara jang amat sederhana. Air laut ditampung dalam petak2 lalu dikerjkan dengan sinar matahari. Garam jang sudah kering dikumpulkan untuk selanjutnya disaring dan didjemur lagi beberapa hari, sampai hasilnya tjukup bersih untuk dijual dalam pasar2 Rakjat. Pengolahan garam jang sangat sederhana ini, membantu pemerintah sehingga tak perlu didatangkan

lagi garam dari luar negeri jg memakan banjak devizen. Djika usaha Rakjat jang sederhana ini dengan tenaga jang tekun dapat dihimpun, tentuja kekurangan garam dalam negeri dapat dipetjahkan.

Pemerintah mengerdjakan pegaraman dengan tjara jang lebih teratur. Sumenep dan Kali anget adalah tempat pertama di mana garam dikumpulkan, dan diekspor keluar Madura.

Perahu2 ketjil dan sedang tersedia ditepi pantai, mengangkut hasil pulau ke Surabaya, Pasuruan atau tempat lain. Perahu2 majang ini sangat indah, dgn gambaran dan perhiasan jang sangat menarik pula, jang menandakan bahwa anak Madura

sangat sajang kepada perahu2 itu. Betapa tidak mereka adalah pelaut2 ulung jang banjak menjelajahi laut2 diantara pulau2 di Indonesia. Darah pelaut membawa mereka mengarungi Samudera2 didunia, dan djika kita berljajar dengan kapal besar, seringkali kita berdjumpa dgn putera2 Madura jang berljajar bekerdja sebagai kerani atau lain2 anggota kapal besar. Tongkang2 ketjualii membawa hasil panen, djuga d'pakai untuk menangkap ikan. Hasil ikan tidak sedikit. Djika sebuah tongkang masuk, seluruh keluarga, bahkan sekumpulan keluarga2 sudah siap menunggu dipantai.

Beramai-ramai tongkang ditarik ke darat, dan terdengar



Anak2 Madura bermain2 perahu dipantai Pamekasan.

Foto Deppen

sorak-sorai anak2 jang berdjum-  
pa kembali dengan ajahnja jg.  
beberapa malam telah mening-  
galkan mereka. Ada djuga kala  
nja. djika ajah tidak kembali  
lagi, djika gelombang laut me-  
nelan tongkang ketjil jang ber-  
ajun2 dalam permainan ombak  
Samudera. Segera terdjadi ta-  
war-menawar dipantai, tengku-  
lak biasanja sudah siap menung-  
gu untuk menggaruk untung.  
Sebagian hasil ikan djuga diba-  
wa kepasar. Wanita Madura, de-  
ngan lenggahnja jang mena-  
rik menjunggu barang2 daga-  
ngannja diatas kepala. Wanita2  
ini mengambil bagian jang ti-  
dak ketji! dalam ekonomi alami  
ah ini. Djuga dalam perkebunan  
pegaraman dan industri2 ketjil  
lainnja mereka merupakan te-  
naga jang pokok. Pakaian mere-  
ka sangat sederhana, tetapi sa-  
ngat sesuai dengan alam dima-  
na mereka tumbuh. Disamping  
mendjadi ibu, pengurus rumah-  
tangga mereka mengerdjakan  
pekerdjaan tangan untuk me-  
nambah hasil pendapatan kelu-  
arga. Misalnja membuat alat2  
dapur, alat2 rumahtangga lain-  
nja. Memasak garam, memasak  
ikan jang ditangkap, dengan di-  
keringkan atau diasin, mengu-

rus ladang atau mentjari rum-  
put untuk sapi. Djika kita me-  
lihat wanita Madura, dengan pa-  
kaiannja jang sederhana, gerak  
gerak tjekatan dan lidah bitjara  
jang lantang, kita dapat mena-  
rik kesimpulan bahwa mereka  
itu adalah wanita2 pekerdja, bu-  
kanlah mereka jang mandja du-  
duk, atau hidupnja hanja dikeli-  
lingi oleh kenikmatan2. Mereka  
adalah orang jang sependjang  
hari dihadapkan kepada kesuka-  
ran2 hidup dan dihadapinja ke-  
sukaran ini dengan daja kerdja  
mereka jang tangkas. Mereka  
adalah wanita2 bebas jang hi-  
dup dinamis dengan gerak mas-  
jarakat. Kita tinggalkan wanita2  
jang tjekatan berdjualan ini  
dan kita pergi kepasar sapi.

Lain keadaannja dengan pa-  
sar biasa, pasar sapi ini seluruh-  
nja merupakan daerah para pri-  
ja. Ber-puluh2, bahkan beratus2  
sapi telah terkumpul d'sini. A-  
langkah gagahnja nampak anak-  
djantan Madura ini disamping  
sapinja jang besar, kuat, bagus  
dan djinak itu. Tjelana dan ba-  
dju hitam, selempang sarong,  
ikat kepala ala Madura dan se-  
buah pemukul jang tidak sering  
digunakan adalah pakaian anak  
Madura pada hari pasaran sapi.

Sapi dan anak Madura adalah  
satu. Sapi di Madura sangat di-  
sajang dan merupakan pusat  
perhatian dlm. kehidupan keke-  
luargaan mereka. Padang2 rum-  
put jang banjak tumbuh karena  
udara kering, menjediakan ma-  
kanan dan bidang bergerak bu-  
at sapi Madura. Disini sapi2 be-  
sar tumbuh dengan baik sekali.  
Pemeliharaannja d'kerdjakan  
dgn. sangat teliti. Barangkali  
Saudara sudah pernah menjak-  
sikan kerapan sapi. Adu sapi  
hanja ada pada orang Madura.  
Biasanja kerapan diadakan pa-  
da waktu sesudah panen. Sapi2  
bagus terkumpul pada kerapan  
ini. Sapi jang dibawa kegelang-  
gang adalah djagoan kampung  
atau desa. Sapi jang akan diba-  
wa kekerapan mendapat pemeli-  
haraan istimewa. Makanannja  
lebih baik dan pada waktu2 ter-  
tentu diberi telur dan madu,  
atau obat lainnja supaja badan-  
nja tetap sehat, dan bagus. Tem-  
po2 kaki2 sapi diurut. Dan pa-  
da hari kerapan dikenakan pa-  
kaihan dan perhiasan pada sapi  
kebanggaan itu.

Sangat disayangkan, djika  
orang2 iseng jang banjak uang  
selalu mentjari sasaran jang ti-  
dak sehat diantara permainan  
rakjat jang spontan ini. Kera-  
pan sapi tidak djarang mendja-  
di bidang perdjudian. Orang2  
iseng datang bertaruh dengan  
uang mereka jang berlebih-le-  
bihan dan dengan tjara dem'ki  
an djuga merusak suasana pes-  
ta dan kompetisi rakjat jang se-  
derhana itu.

Ada kalanja hanja kebagu-  
san sapi sadja dipertundjukkan.  
Kebagusan badan, halusnja ge-  
rak, berdiri dengan kaki depan  
nja diatas botol dan sapi harus  
berani melihat muka sendiri di  
depan tjerm'n .....

Kita tinggalkan Madura, di-  
pantai orang2 wanita menga-  
njam serabut, kulit kelapa jang  
didjadikan tambang atau alat2  
rumah tangga lainnja, sambil  
menunggu suami jang mungkin  
datang dari berlajar hari ini ...

Pohon njiur berdjadjar dise-  
pendjang pesisir mengantar dje-  
djak kita sampai kita naik tong-  
kang meninggalkan pantai.



Wanita Madura dengan pakaian sederhana, gerak tjekatan dan  
dajakerdja jang tangkas.

Foto : DEPPEN

(oleh NING)

# MALAM TAHUN BARU



DIAM disebuah lorong ketjil dengan deretan rumah jang rapat, seperti membatja sebuah buku tjerita. Apa jang tidak di ketahui tentang orang2 sekitar nja. Huruf2nja terang, dan kisahnja djelas, tjuma tiap2 orang mempunjai katjamatanja sendiri. Bagi jang kerdil dan pendek pikir tjeriteranja dangkal melulu, penuh berisi iri dan dengki, putus asa dan keluhan. Bagi jang berdada lebar dan berhati dalam, kisahnja penuh senjum dan haru, harapan dan tjinta, setiakawan tidak terbatas. Mereka menilai manusia sebagai penghuni bumi dengan harga jang tinggi, dengan chidmat.

Malam tahun baru kali ini, telah membuka lembaran bera neka warna, kisah jang sangat menarik. Kalau kita djalan2 di lorong ketjil dengan rumah2nja jang bersih apik, dan kita paksakan berpikir, sendja jang seperti ini hanja datang tahun ini sadja, hari ini sadja, detik ini sadja, hati ditjengkau oleh keharuan jang berlebihan. Matahari jang pulang tidur, telah mendukung sisa tahun, besok datang djedjaka baru jang per kasa, tahun 1960. Ah, apa sadja

jang telah dialami dunia tahun 59, apa jang dialami Tanah Air ku tahun 59, dan apa jang dialami lorongku apik tahun ini. Betapa banjak airmata tertumpah, dan ketjewa menindih, betapa banjak keringat mengutjur betapa banjak kerdja tertumpah! Punggung serasa bongkok memikirkan itu semua. Ketika tahun lama itu lingsir, diborongnja segala duka tjita, diangkutnja segala ketjewa memuntjak, segala harap tak sampai dan endapan2, jang bila dipikir dg. hati dangkal membuat darah naik dikepala!

Rumah apik itu, penghuninja seorang wanita muda dengan tahi lalat melekat di lereng hidungnja, malam ini sepi seperti sediakala. Lampu berkap merah diruang tamunja begitu redup seperti hatinja. Aku lihat ia duduk sendiri seperti kemarin disore-sore mendjelang gelap, duduk merenung djauh. Sudah satu tahun suaminya pergi bertempur, dipedalaman hutan Sumatera Barat. Hanja surat2nja datang berkundjung, menghibur hati wanita muda kesepian itu, isteri seorang pradjurit. Tadi pagi aku lihat ia mengadang oplet dipangkal djalan, ga

unnja merah, tetapi wadjahnja sedih.

Tas belandja besar tergantung ditangan kirinja.

„Berbelandja untuk Tahun Baru, mungkin nanti Mas pulang. Surat terachirnja mengatakan, bahwa mungkin diachir th. ia datang,” begitu tjeriteranja kepadaku.

Doaku tulus didasar hatiku, mudah2an pulanglah pahlawan hatinja dgn selamat dan membawa kemenangan gemilang.

Sebuah mobil dikemudikan wanita sebaja berhenti, dan mengadjaknja ikut. Tetapi dengan sopan ditolaknja.

„Terima kasih, aku sudah berdjandji menunggu teman disini,” djawabnja membohong.

Dua manusia itu, seperti gambar djaman jang amat sederhana, disorot terang, djelas dan tak bisa disangkal. Wanita bermobil itupun isteri tentara, dg. pangkat jang sama, tetapi dgn. hidup seperti bumi dan langit. Orang mengatakan, keluarga „langit” itu adalah keluarga OKB (orang kaja baru) selamaku tinggal dilorong ini, belum pernah kulihat suaminya pergi bertempur, ia bertugas lain, kata isterinja jang aju modern. Pada lingsir tahun ini,

aku lihat hilir mudik orang datang dirumahnja, dan seperti disihir tongkat wasiat, rumahnja jang sederhana berubah mendjadi mewah. Pikirku, hannya karena menang lotrehan orang bisa membeli lampu Aladin jang sanggup memberi apa d'minta orang.

Tetapi rupanja pikirku ini, pikiran kolot. Orang tidak usah membeli lotere, dan mengharap akan membojong hadiah pertamanja jang seratus ribu itu sedang kekajaan baru orang ini kutaksir djauh lebih banjak dari seratus ribu orang bisa mendapatkan lampu Aladin dimana djuga, kalau orang mau. Mau membunuh suara hatinja jang murni dan agung.

Mobil mewah hadiah dari „lampu Aladin” itu meluntjur pergi, dan wanita manis berta hi lalat dilereng hidung, tidak ambil peduli. Gambaran djaman jang sederhana terpantul dari pertemuannja dengan sedjawat suaminja, tidak menggerakkan hatinja. Tempat berpidjajnja kokoh kuat, dan dengan ichlas dibiarkannja dirinja disengat panas, menunggu oplet di pangkal djalan.

Sore ini kulihat ia duduk kesepian dirumahnja, menunggu suaminja pulang bertempur. Bersabarlah, isteri pradjuritku, seperti semua kita berharap, tahun jang akan datang akan membawa kita lebih dekat kepada tudjuan. Melihat wajahmu jang tulus, aku malu kepada diriku jang kotor dan penuh gerutu.

★

DIPODJOK djalan, bertachta dengan megah, rumah hadiah lampu Aladin. Kalau sadja kita malas berpikir, orangpun akan tjepat tahu, bahwa malam ini malam istimewa, malam pesta. Lampu2nja aneka warna, mengelilingi pagar rumahnja, dan suara musik jang entah di „tjangkok” dari mana, mendjerit-djerit disore jang haru ini. Mereka ber-teriak2 merajakan tahun baru dengan tjaranja sendiri

Tetangga2nja selorompokpun mendapat undangan buat berpesta ria dimalam tahun lama

menjongsong tahun baru, tetapi entahlah apakah akan banjak jang datang berkundjung. Aku pun rasa2nja segan mengindjak dunia gembira ria itu diwaktu hatiku sendu dan haru. Aku sendiri punja rentjana buat menjambut tahun baru diam d'kamarku, mengenang, menimbang dan menenangkan pikirku jang mau melondjak meletus sadja. Tetangga2nja selorompok sudah tidak terkedjut lagi, kalau orang disudut djalan itu menilai tahun baru setjara „merdeka” se kali. Jah, apalah jang dapat di harap dari orang2 sematjam itu ketjual? kedangkalan dan keperkosaan hati nurani. OKB kita jg bertemu tadi pagi, berdiam tak djauh dari istana lampu Aladin itu, iapun berpesta djuga. Tetapi sebagai orang jang „rendah hati”, jang baru2 mengindjakkan kaki dilangit tjemerlang, rumahnja belum seberani mendjerit-djerit seperti koleganja, pegawai dari sebuah kantor jang murah „redjeki”.

Mereka berdua bersahabat karib, tetapi alangkah anehnja persahabatan itu. Kalau mereka saling berkundjung, matanja seperti burung elang melihat anak ayam sadja. Dilihatnja dg. iri dan dengki kekajaan baru „sahabatnja”, perabotan, perhiasan mas intannja, dandan rumah dan rambut, pakaian dan rambut, pakaian dan segala kemewahan, dan tidak berbilang hari, rumah2 baru itu berlomba memasuki finish untuk kemudian bersaing lagi. Aku menghela nafas, betapalah pajah mereka itu beradu lari, betapa ketjut hatinja dilarut malam, kalau hati mereka pada berbisik! Aku yakin dan pasti, bahwa hidup mewahnja jang tak wadjar itu telah amat memenatkannja.

Aku pertjepat langkah di pengkol djalan, agak segan aku bertemu dengan mereka. Aku merasa kami telah hidup diduadjaman jang berbeda. Tetapi, sungguh malang, suaminja berdiri dikebun bersandar dipagar. Dengan hormat aku ditegurnja. Aku menengadiah, dan kulihat kelesuan membajang diwadjanja. Apa kataku, telah penat ia beradu lari, telah pajah ia bersitjepat dengan suara hatinja.

Rambutnja sudah mulai berubah, kulit mukanja mengkerut kerut, tubuhnja jang tidak kurus itu nampak tak segar, dan matanja ..... jah matanja membajangkan kesuraman dan ketjapean. Hatiku jang meradang-radang mendjadi lembut.

Ah, mudah2an tahun baru nanti, akan menolongnja ia kembali kedjalan jang baik. Ia belum terlambat, penjakitnja belum parah.

Jah, harapan seorang tetangga memang mudah diujapkan. Apakah jang ia ketahui, ketjual hasil dari pergulatan hidup. Pergulatannja sendiri ia tak tahu! Isterinja berdiri dengartjemerlangnja tak djauh dari suaminja jang lesu itu, mengangguk dengan tinggi hati. Dunia barunja itu telah mendarah daging, telah „pas” betul, seperti telah sedjak lahirnja ia berbekalkan sekantong permata.

Hatiku mulai memberontak lagi.

Ia adalah faktor utama jang membikin suaminja tjapek. Dan apakah seorang jang berdiri djauh diluar pagar akan dapat menenangkan sipelari, kalau setiap malam ia dibisiki oleh seitera bertanding?

Aku melangkah pergi, dan hatiku geli. Pernah aku salah menaksir, untung lekas2 aku tahu. Pada suatu hari terkandung niat didada untuk mengambil wawantjara dengan Njonja jang pintar dan modern itu. Bagaimana pendapatnja tentang komando kembali kepribadian bangsa sendiri dan gerakan menentang musik ngak-ngik-ngek. Ah, ah, geli aku sekarang. Musiknja jang brisik itu membuntuti aku terus disepanjang djalan, dan aku tahu bahwa ia wanita jang tolol, mungkin tak pernah ia tahu dan kenal tanah airnja, perdjuangannja, dan tjita2nja. Aku djadi bimbang, apakah dalam malam Tahun Baru ini aku mesti mendoakannja atau mengutuknja !!

★



**SEDJUK** hatiku jang meradang-radang, meng-gigit2 penuh bentji, ketika aku berkelok dilorong berikutnya. Seorang djan da tua, duduk mendjahit, didekat pohon natalnja jang belum dibongkar dihari Nabinja. Aku ingat waktu ia merestuiku, ketika aku memberi selamat Hari Natal beberapa hari jang lalu.

„Agar dunia lekas damai,” se derhana sadja.

Aku bersimpati kepada Ibu be rasal dari Sulawesi Utara ini. Ia sendirian, saudara2nja didaerah Minahasa. Dan ketika pem berontakan meletus, anak lelakinja berangkat kemedan perang, menumpas Permesta. Anak lelakinja jang lain, jang ada di Tomohon memihak Sumual. Tetapi perempuan kesepian ini tenang2 sadja. Ia dengarkan segala pendjelasan, ia batja segala berita, dan ia mengambil kesimpulan, bahwa anaknja jg di Tomohon telah sesat. Ia berduka dimalam sepi, dan ia ber-

doa agar anaknja selamat semua. Jang seorang membawa kemenangan, dan seorang mene mukan kejakinan. Betapa bi djaksananja Ibu ini. Anaknja jang bertempur telah pulang dg luka dikaki, dan membawa berita bahwa adiknja di Tomohon telah mati dalam pertempuran. Ia menangis tidak bersuara sam b'l membelai tjutjunja jang tak berajah — jang dibawa oleh uaknja. Semendjak itu, aku lihat bukan main giatnja ia dlm perkumpulan wanita. Dan ketika aku berkundjung kerumahnja beberapa bulan jang lalu, aku lihat ia sibuk membuat makanan2 kering.

„Untuk pradjurit jang berduang di Minahasa, sebagai tanda terima kasihku, mereka telah membebaskan kampung halamanku dari terror Permesta.

Dan ..... dipegangnja tanganku, matanja me-njala2; „Aku tak bisa bertempur, dan anakku lelaki masih luka, aku

hanja bisa membantu ini sadja. Semoga lekas tumpas itu pembe rontak dan perampok2 Permes ta jang telah membunuh anakku di Tomohon. Kalau tidak karena hasutan Permesta, tidak akan anakku mati.”

Mataku berkatja-katja.

Aku tahu, harapannja untuk perdamaian dunia, bukan peng harapan seorang paria jang berpaka'an tjompang-tjamping dan mengemis didjalan, sebagai protes tak berdaja terhadap ketakadilan sosial, tetapi ia tegak sebagai pradjurit jang menegakkan perdamaian dengan mentja but akar2 keonaran. Ia bukan seorang pasifis.

Kepada Ibu, aku doakan bersama dengan bintang beralih di kaki langit sebagai harapanmu, semoga dunia damai, terhapus dari nafsu2 rendah haus perang dan rakus makan.

★

**TIDAK** terasa, langkahku menjadi enteng. Disudut gelap dipinggir djalan, kulihat sepasang manusia berdjalan bergandengan tangan—Alangkah merdunja masa muda, betapa manisnja. Pasangan itu hilang dikelok djalan, dan meluntjur sadja suara dari mulut nakalku, semoga mereka ditahun baru nanti lekas mendapat rumah, biar lekas2 kawin. Dan semoga sandang pangan lekas murah, agar hidup temanten barunya tidak dinodai oleh pertengkaran2 karena gadji tak tjukup.

Aku tersenjum sendiri, dan meneruskan langkah ringanku. Jang kutudju sudah dekat, itu rumah dipodjok. Kuraba saku badjuku, surat itu masih ada. Hati ringanku mendjadi berat lagi menekan. Bukan berita baik jang kubawa. Misiku tak berhasil, dan hanja keketjawaan jang dapat kusampaikan dimalam tahun baru ini.

Aku dapati ia duduk sepi di dipan usang.

„Bagaimana?” sambar tanjanja.

„Belum berhasil,” aku sodorkan seputjuk surat. Dari suaminja dirumah tahanan.

an marahnja meletus.

„Apakah ia merampok? Apakah ia mengchianati bangsanja apakah ia korupsi, makan suap dan ikut barter? Apakah ia ikut pemberontak, apakah ia turut melempar granat di Tjikini? Apakah aku kaja dengan tak halal? Kaulihat sendiri aku hidup miskin. Buat siapa? Pernahkah suamiku menjeberang? Pernah ia ikut Belanda?”

Kemudian ia menangis ter-sedu2, luapan dari marah tak berdaja. Kubelai-belai rambutnja, akupun tak tahu, harus ba gaimana. Menghiburnja? Men djawab segala pertanjaannya? Aku tidak dapat menghiburnja dan memberi harapan kosong. Pertanjaannya tak dapat kudja wab. Tetapi ia tak boleh begitu, putusasa dan tak pertjaja kepa da siapapun. Suaminja ditang kap beberapa bulan berselang, karena pidatonia masaalah seng keta tanah. Sampai sekarang belum dibebaskan, dan belum di ad'li. Karena anaknja banjak dan ketjil2 ia tak dapat sela-lu mengurus perkara suaminja dan aku dimintainja bantuan. Kemarin aku menengoknja diru mah tahanan, aku temui orang2 berwewenang, tetapi hasilnja hanjalah seputjuk surat. Pihak pengadilan mendjandjikan utk. mengurus soal itu se-lekas2nja. Tetani apakah ia pertjaja kepa da djandji? Setelah ia tenang, aku tjeritakan hasil misiku jg. tak begitu berhasil. Kemudian kubawa ia keluar, melihat bin-tang2 dilangit. Kubesarkan ha tinja, dan kuadjak ia berfikir.

„Marti, kaulihat, dalam taman ini ada berapa batang rumput djahat? Tidak banjak bukan? Ia memang mengganggu Marti, tetapi tidak berbahaja, tidak akan membunuh tanaman kita. Paling, kalau kita lengah, tana man kita laju, mawar kita tak lebat berbunga. Begitu djuga dalam hidup kita Marti. Kalau engkau lebih pertjaja kepada rumput djahat, kurang pertja-ja kepada mawarmu, dan lebih lagi tak pertjaja kepada rawa-tanmu, kepada tukang kebunnja tentu hidupmu pahit. Keringat luka tukang kebun, kerdja pera wat taman, ini jg menentukan.

Dengan tangis, mawarmu tak subur.”

Kudjabat tangannja erat2. Lembaran seratus jang sedia-nja akan kuhadiahkan kepada-nja buat merajakan Malam Ta hun Baru, terpaksa kubawa kem bali. Perasaannya masih mudah tersinggung, dan aku tak ingin menambah luka hatinja.

„Selamat Tahun Baru, Marti, semoga ia membawa kebaikan bagi kita semua. Tabahkan ha-timu. Kau isteri pahlawan.”

Matanja berkatja-katja, dan aku melangkah pergi.

Selamat Tahun Baru bung Warjo, dirumah tahanan. Hati kami bersamamu.



**DAN** ketika aku membuka djendela kamarku djam sepu-luh malam, terdengar dengan amat mengganggu suara mu-sik brengsek dipodjok djalan. Rumah mewah sedang meraja-kan Tahun Baru dengan „chid-matnja”. Aku tersenjum. Hati-ku jang mendongkol mendjadi ringan. Sungguh tak banjak rum

put djahat ditaman kita ini. Me mang sangat mengganggu, teta pi tidak berbahaja.—

Dan ketika aku hampir terle na, kudengar mobil menderu di depan tetanggaku. Wanita2 mu daku jang bertahi lalat dilereng hidungnja bersuara dengan ri angnja. Suaminja datang, pu-lang bertempur dengan selamat dan menang. Malam Tahun Ba ru ini untukmu djuga, isteri pra djuritku.

Jah, untuk kita semua, ma-war2 ditaman hidup ini. Dua batang rumput djahat dipodjok djalan, tak perlu kita hitung, ti ap haripun mata kita tak per-nah melihatnja, ketjuali dengan maksud untuk mentjabutnja.

Suara piano jang bening me-ngalun dari rumah djanda Mi-nahasa itu, lagu2 geredja jang khusus. Malam Tahun Baru un tukmu djuga.

Memang, lorong ketjilku ini adalah gambaran dunia dan dja man kita dengan manis dan dje las.

Selamat djalan Tahun Lama, selamat datang Tahun Baru !!!

Achir tahun 1959

#### DJAWABAN REDAKSI :

Sdr. Sudarmi

Denpasar — BALI

Surat Sdr. sudah kami terima. Sungguh meng-gembirakan adalah kabar bahwa Api Kartini disambut baik dilingkungan tempat tinggal Sdr. dan djuga atas kesanggupan Sdr. ikut meluas-kan A.K. kami sampaikan terima kasih. Ada-pun tentang soal2 lain2nja sudah kami teruskan kepada bagian Administrasi.

Sdr. Liliek Margono

Mataram — LOMBOK

Sadjak Saudara berdjjudul „Tjerita diachir '59” telah kami terima dan kini masih dalam pertim-bangan redaksi. Atas sumbangan Sdr. kami utjapkan banjak terima kasih dan kami harap bahwa Sdr. akan meneruskan dengan lain2 tu-lisan, umpamanja jang lebih banjak mengenai keh'dupan/perdjuangan jang umum daripada bangsa kita, chususnja wanita kita.

Sdr. Nj. R. Sjabrun Caropeboka

Blimbing — MALANG

Kiriman tulisan Sdr. „Lampung Selajang Pan-dang” adalah sungguh tepat untuk rubrik me-ngenal Tanahair. Kini sudah dalam pertimba-ngan redaksi dan atas kiriman Sdr. kami njata kan terima kasih banjak. Dengan gembira kami nantikan tulisan2 lain pula dari Sdr.

# WISMA E. YUNARA

- ★ membikin pakaian wanita dengan mode stil jang paling baru.
- ★ menjediakan alat-alat kosmetika & parfum.

Alamat :

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

## Varia Harga Naik

### PELADJARAN ILMU BUMI :

*Guru* : Indonesia adalah negeri jang kaya raja nak, penuh dengan tambang<sup>2</sup> jang sangat diperlukan oleh dunia. Misalnja tambang<sup>2</sup> batubara, tambang<sup>2</sup> minjak tanah di Pladju SungaiGerong, Balikpapan dan lain-lain.

*Murid* : (njeletuk)

Tetapi Bu Guru, mungkin sekarang tambang minjaknja sudah kering. Habis kemarin saja tjari minjak dimanamana, ikutan antri tetapi minjak nggak ada.

### MULUT ANAK :

*Anak* (pegang bedil seorang pradjurit)...

Pak, bedilnja ini betul<sup>2</sup>, bukan mainan?

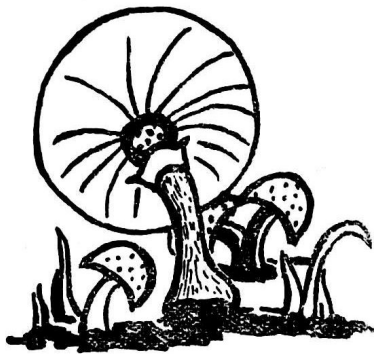
*Pradjurit* : Terang dong.

*Anak* : Tolong dong Pak, tembak itu harga jang terbang keatas biar lekas turun.

### RUSTIG. (TENANG) :

*Bapak* (marah<sup>2</sup>) : Masa, makanan begini ma tjam. Terlalu ! Dikira aku nggak tjape pulang kantor kerdja sehari, suruh makan pa ke tempe sama sambal trasi melulu.

*Ibu* (tertawa) : Rustig, Pak, rustig. Pasar djuga rustig, tidak ada jang beli, tidak ada jang djual.



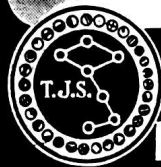
## RALAT

Nama Nj. Nurjati Sudarnoto dalam A.K. no. 7. salah. Jang betul jalah: Nj. MIRJATI SUDARNOTO.

*Bergembiralah dengan....*

**SIROP BINTAVIT**

**BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!**



INDUSTRI PHARMASI

**N.V. BINTANG TOEDJOE**  
DJAKARTA

**UNTUK ORANG TUA dan ANAK?**

